

Original Research

## Effect of Nursing Training on Improving Knowledge, Skills, and Attitudes of Clinical Nurses

### (Pengaruh Pelatihan Keperawatan terhadap Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Perawat Klinis)

I Ketut Sudiarta<sup>1,\*</sup>, Emiliana Tarigan<sup>2</sup>, & Sudibyo Supardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>RS Surya Husada Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>STIK Sint Carolus Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.32805/ijhr.2019.2.1.42>

\*Corresponding Author:

E-mail: [dyaniarta@gmail.com](mailto:dyaniarta@gmail.com)

ORCID: <https://orcid.org/0000-0001-9663-0573>

#### ABSTRACT

**Introduction.** Clinical nurses are competent with good knowledge, skills and attitudes. These efforts are carried out through integrated training adaptation of the concept of Patricia Benner's From Novice to Expert. The study aims to determine the effect of nursing training on increasing knowledge, skills and attitudes. **Methods.** This research is a quantitative research with a quasi experiment design, using a non-randomized control group pretest and posttest design. The research sample amounted to 100 people, divided into two groups, namely the intervention and control groups with the same number. The study was conducted for 12 weeks. **Results.** The results of bivariate analysis with a mean score of posttest 97.20, increased 21.6%, knowledge was statistically significant with  $p = 0.000$ . The posttest skills average score was 92.96, increased by 23.92%, the skills were statistically significant with  $p = 0.000$  and posttest 50.06 attitude average, increased by 6.44%, statistically significant with  $p = 0.000$ , there was the influence of nursing training on increasing clinical nurses' knowledge, skills and attitudes. The results of the multivariate analysis of nursing training were statistically significant for the increase in clinical nurses' knowledge ( $p = 0.000$ ), having the possibility of knowledge increasing 10 times, increasing skills statistically meaningful ( $p = 0.000$ ), having the possibility of skills increasing by 1.4 times and statistically significant attitudes ( $p = 0.000$ ), has the possibility of an increase in attitude 0.8 times compared to not getting training, no confounding variables are affected. **Conclusion.** Knowledge, skills and attitudes are influenced by nursing training from material aspects, methods, facilities, instructors and post-training evaluation methods. Thus to achieve the optimal quality of knowledge, skills and attitudes, it is recommended to provide assistance, supervision, assistance and guidance in an integrated manner.

#### ARTICLE HISTORY

Received: Mar 17, 2019

Accepted: Apr 27, 2019

#### KEYWORDS

integrated nursing training, knowledge, attitude, skill, clinical nurses

## ABSTRAK

**Pendahuluan.** Perawat klinis kompeten dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Upaya tersebut dilakukan melalui pelatihan terintegrasi adaptasi konsep *From Novice to Expert* oleh Patricia Benner. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pelatihan keperawatan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. **Metode.** Penelitian kuantitatif quasy experiment ini, menggunakan desain non randomized control group pretest and posttest design. Sampel penelitian sebanyak 100 orang, terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol dengan jumlah sama. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang valid dan reliabel (Chronbach's alpha 0.989). Penelitian selama 12 minggu. **Hasil.** Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berumur 20-35, jenjang karir perawat klinik (PK) I. Pendidikan D3 dan masa kerja 1-5 tahun. Hasil bivariat dengan nilai rerata pengetahuan posttest 97.20, meningkat 21.6%, pengetahuan secara statistik bermakna  $p=0.000$ . nilai rerata keterampilan posttest 92.96, meningkat 23.92%, keterampilan secara statistik bermakna  $p=0.000$  dan nilai rerata sikap posttest 50.06, meningkat 6.44%, secara statistik bermakna  $p=0.000$ , ada pengaruh pelatihan keperawatan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap perawat klinis. Hasil analisis multivariat pelatihan keperawatan secara statistik bermakna terhadap peningkatan pengetahuan perawat klinis ( $p=0.000$ ), mempunyai kemungkinan pengetahuan meningkat 10 kali, peningkatan keterampilan secara statistik bermakna ( $p=0.000$ ), mempunyai kemungkinan keterampilan meningkat sebanyak 1.4 kali dan peningkatan sikap secara statistik bermakna ( $p=0.000$ ), mempunyai kemungkinan peningkatan sikap 0.8 kali dibandingkan tidak mendapatkan pelatihan, tidak ditemukan variabel perancu yang mempengaruhi. **Kesimpulan.** Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dipengaruhi oleh pelatihan keperawatan dari aspek materi, metode, fasilitas, instruktur dan metode evaluasi pasca pelatihan. Dengan demikian untuk mencapai kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap optimal, disarankan untuk melakukan mentoring, supervisi, pendampingan dan pengarahan secara terintegrasi.

## KATA KUNCI

pelatihan keperawatan terintegrasi, pengetahuan, sikap, keterampilan, perawat klinis

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No 44 tahun 2009). Untuk mencapai tujuan tersebut, rumah sakit harus melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan perawat. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap perawat dapat dilaksanakan secara bertingkat mengacu pada konsep novice to expert Patricia Benner (Benner, 2014). Pengelolaan pelatihan keperawatan sebagai bentuk peningkatan dan pengembangan keperawatan di Indonesia telah distandarkan pemerintah melalui PMK no 40 tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis (Kemenkes RI, 2017).

Kegiatan pengembangan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap salah satunya dapat dilakukan melalui proses pelatihan keperawatan. Penelitian Karadağ et al (2015), menyatakan bahwa pelatihan keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap sikap profesional seorang perawat. Selain itu kemampuan individu baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja perawat di rumah sakit (Yani, 2016).

Dengan demikian dapat dirumuskan masalah penelitian, “Apakah pelatihan keperawatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keterampilan dan sikap perawat klinis?” Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pelatihan keperawatan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap perawat klinis.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan rancangan *non randomized control group pre-test and posttest design*. Populasi penelitian adalah perawat klinis di RS X Kota Denpasar dengan 100 orang sampel yang terbagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol dengan jumlah sama-sama 50 orang.

Penelitian dilakukan bulan Maret-Juni 2018. Instrumen penelitian menggunakan instrumen yang sudah valid dan reliabel (Chronbach alpha 0.989) kuesioner untuk mendapatkan data pengetahuan dan sikap serta instrumen observasi untuk mendapatkan data keterampilan. Sebelum

penelitian dilakukan terlebih dahulu diberikan *informed consent* dan *pretest* pada kedua kelompok.

Proses perlakuan pada kelompok intervensi dengan melakukan pelatihan keperawatan selama 12 jam tatap muka (dua hari), selanjutnya dilakukan pendampingan dan bimbingan selama 12 minggu. Pada minggu ke-13, dilakukan *posttest* pada kedua kelompok.

## HASIL

Karakteristik responden mayoritas: berjenis kelamin perempuan, berumur 20-35, jenjang karir perawat klinik (PK) I, pendidikan D3 Keperawatan dan masa kerja 1-5 tahun. Mayoritas perawat klinis responden kedua kelompok tidak pernah mengikuti pelatihan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dan pemberian obat yang tepat dan aman sebelumnya.

Sumber informasi pengembangan diri responden dengan persentase terbesar diperoleh melalui seminar 23.78%, pada kelompok intervensi 25.98% melalui internet pada kelompok kontrol. Penggunaan informasi mayoritas untuk pengembangan diri, dan untuk pengalaman kerja pada kelompok intervensi serta sikap profesional pada kelompok kontrol.

Responden yang mendapatkan pelatihan, dengan nilai rata-rata pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara statistik mengalami peningkatan bermakna  $p=0.000$ . Sehingga ada pengaruh pelatihan keperawatan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan sikap perawat klinis (dilihat pada tabel 1).

Responden yang mengikuti pelatihan keperawatan, mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan. Variabel perancu yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan adalah umur secara statistik bermakna  $p=0.050$  dan pelatihan sebelumnya secara statistik bermakna  $p=0.001$ . Variabel perancu yang kandidat untuk analisis multivariat adalah umur dan pelatihan sebelumnya dengan nilai  $p < 0.25$  (dilihat pada tabel 2).

Hasil akhir uji regresi logistik multivariat membuktikan adanya pengaruh antara pelatihan keperawatan dengan peningkatan pengetahuan perawat klinis. Perawat klinis mempunyai peningkatan pengetahuan pasca pelatihan sebanyak 10 kali dibandingkan dengan perawat klinis yang tidak mendapatkan pelatihan keperawatan. Sedangkan pada hasil analisis tidak

ada variabel perancu yang mempengaruhi pengetahuan responden (dilihat pada tabel 3).

Hasil analisis Chi Square didapatkan responden yang pelatihan keperawatan, dan mengalami peningkatan keterampilan 50%, sedangkan yang tidak meningkat 3%. Perbedaan tersebut dengan tingkat kemaknaan nilai  $p=0.000$  yang berarti pelatihan keperawatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan. Variabel perancu yang berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan adalah pelatihan sebelumnya 53% dengan nilai  $p=0.010$ . Variabel perancu yang kandidat untuk analisis multivariat adalah umur, jenis kelamin, pendidikan dan pelatihan sebelumnya dengan nilai  $p < 0.25$  (dilihat pada tabel 4).

Hasil akhir uji regresi logistik multivariat membuktikan adanya pengaruh antara pelatihan keperawatan dengan peningkatan keterampilan perawat klinis. Perawat klinis mempunyai kemungkinan peningkatan keterampilan pasca pelatihan sebanyak 1.4 kali dibandingkan dengan perawat klinis yang tidak mendapatkan pelatihan keperawatan. Tidak ditemukan variabel perancu

yang mempengaruhi peningkatan keterampilan perawat klinis (dilihat pada tabel 5).

Hasil analisis uji Chi Square didapatkan responden yang pelatihan keperawatan, dan mengalami peningkatan sikap 42%, sedangkan yang tidak meningkat 0%. Perbedaan tersebut dengan tingkat kemaknaan  $p=0.000$  yang berarti pelatihan keperawatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap. Variabel perancu yang berpengaruh terhadap peningkatan sikap adalah pelatihan sebelumnya 32% dengan nilai  $p=0.011$ . Variabel perancu yang kandidat untuk analisis multivariat adalah umur, pendidikan dan pelatihan sebelumnya dengan nilai  $p < 0.25$  (dilihat pada tabel 6).

Hasil akhir uji regresi logistik multivariat membuktikan adanya pengaruh antara pelatihan keperawatan terhadap peningkatan sikap perawat klinis nilai  $p=0.000$ . Perawat klinis mempunyai peningkatan sikap pasca pelatihan sebanyak 0.8 kali dibandingkan dengan perawat klinis yang tidak mendapatkan pelatihan keperawatan. Variabel perancu yang mempengaruhi peningkatan sikap tidak ditemukan (dilihat pada tabel 7).

**Tabel 1.**  
Hasil Analisis Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Perawat Klinis

Variabel	Rerata skor pre-test	Rerata skor post test	Skor peningkatan	% peningkatan	Nilai p
<b>Pengetahuan</b>					<b>0.000</b>
Intervensi	75.60	97.20	21.60	21.6	
Kontrol	71.4	72.00	0.6	0.6	
<b>Keterampilan</b>					<b>0.000</b>
Intervensi	69.04	92.96	23.92	23.92	
Kontrol	70.78	71.04	0.26	1.13	
<b>Sikap</b>					<b>0.000</b>
Intervensi	43.62	50.06	6.44	11.70	
Kontrol	47.46	47.46	0	0	

**Tabel 2.**  
Hasil Analisis Pengetahuan, Pelatihan Keperawatan dan Variabel Perancu

Variabel	Pengetahuan				Total		P value
	Meningkat		Tidak meningkat		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%			
<b>Pelatihan keperawatan</b>							<b>0.000</b>
Ya	49	98	1	2	50	100	
Tidak	3	6	7	94	50	100	
<b>Umur</b>							<b>0.050</b>
20-35 th	41	48.2	44	51.8	85	100	
35-40 th	11	73.3	4	26.7	15	100	
<b>Jenis kelamin</b>							0.449
Laki-laki	4	44.4	5	55.6	9	100	
Perempuan	43	47.2	48	52.8	91	100	
<b>Jenjang karir</b>							0.618
PK I	44	50.6	43	49.4	87	100	
PK II	4	44.4	5	55.6	9	100	
PK III	3	75	1	25	4	100	
<b>Pendidikan</b>							0.490
D3	27	50.9	26	40.1	53	100	
Ners	22	46.8	25	53.2	47	100	
<b>Masa kerja</b>							0.497
1-5 th	26	50.1	25	49.9	51	100	
> 5 th	23	46.9	26	53.1	49	100	
<b>Pelatihan sebelumnya</b>							<b>0.001</b>
Tidak	26	68.4	12	31.6	38	100	
Ya	40	64.5	22	35.5	62	100	

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Regresi Logistik Multivariat Metode Backward LR Pelatihan Keperawatan dan Variabel Perancu Terhadap Pengetahuan

Step	Item	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step 0	Constant	0.080	0.689	1.083		
Step 1 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	6.550	0.000	1000.0	0.000	0.015
	Umur	0.760	0.963	9.270	0.037	23.181
	Pelatihan sebelumnya	4.510	0.669	0.637	0.081	5.034
	Constant	4.553	0.089	94.891		
Step 2 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	6.540	0.000	1000.0	0.000	0.015
	Pelatihan sebelumnya	4.500	0.670	63.800	0.081	5.035
	Constant	4.458	0.009	86.336		
Step 3 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	6.643	<b>0.000</b>	<b>10.000</b>	0.000	0.013
	Constant	3.892	0.000	49.000		

**Tabel 4.**  
Hasil Analisis Keterampilan, Pelatihan Keperawatan, dan Variabel Perancu

Variabel	Keterampilan				Total		P value
	Meningkat		Tidak meningkat		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%			
<b>Pelatihan keperawatan</b>							<b>0.000</b>
Ya	50	100	0	0	50	100	
Tidak	3	6	47	94	50	100	
<b>Umur</b>							<b>0.075</b>
20-35 th	42	49.4	43	50.6	85	100	
35-40 th	4	26.7	11	73.3	15	100	
<b>Jenis kelamin</b>							<b>0.187</b>
Laki-laki	3	33.3	6	66.7	9	100	
Perempuan	50	55	41	45	91	100	
<b>Jenjang karir</b>							0.651
PK I	45	51.7	42	48.3	87	100	
PK II	5	55.6	4	44.4	9	100	
PK III	1	25	3	75	4	100	
<b>Pendidikan</b>							0.262
D3	26	49	27	51	53	100	
Ners	21	44.7	26	55.3	47	100	
<b>Masa kerja</b>							0.278
1-5 th	22	43.1	29	56.9	51	100	
> 5 th	24	48.9	25	51.1	49	100	
<b>Pelatihan sebelumnya</b>							<b>0.010</b>
Tidak	24	63.2	14	36.8	38	100	
Ya	39	62.9	23	37.1	62	100	

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Regresi Logistik Multivariat Metode Backward LR Pelatihan Keperawatan dan Variabel Perancu Terhadap Keterampilan

Step	Item	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step 0	Constant	0.800	0.689	0.923		
Step 1 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	5.051	0.000	600.6	0.001	0.035
	Jenis kelamin	5.050	0.967	0.946	0.071	12.632
	Umur	0.987	0.377	2.683	0.300	23.950
	Pelatihan sebelumnya	0.374	0.669	1.454	0.262	8.065
	Constant	0.709	0.808	2.032		
Step 2 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	5.048	0.000	0.006	0.001	0.034
	Umur	0.981	0.376	2.667	0.305	23.354
	Pelatihan sebelumnya	0.373	0.669	1.453	0.262	8.058
	Constant	0.611	0.720	1.841		
Step 3 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	4.907	0.000	0.007	0.002	0.033
	Umur	0.963	0.384	2.619	0.300	22.836
	Constant	1.079	0.412	2.942		
Step 4 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	4.949	<b>0.000</b>	<b>1.420</b>	0.002	0.031
	Constant	2.197	0.000	9.000		

**Tabel 6.**  
Hasil Analisis Sikap, Pelatihan Keperawatan, Variabel Perancu

Variabel	Sikap				Total		P value
	Tidak meningkat		Meningkat		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%			
<b>Pelatihan keperawatan</b>							<b>0.000</b>
Ya	8	16	42	84	50	100	
Tidak	50	100	0	0	50	100	
<b>Umur</b>							<b>0.247</b>
20-35 tahun	51	60	34	40	85	100	
35-40 tahun	7	46.6	8	53.4	15	100	
<b>Jenis kelamin</b>							0.428
Laki-laki	6	66.7	3	33.3	9	100	
Perempuan	52	57.1	39	42.9	91	100	
<b>Jenjang karir</b>							0.495
PK I	50	57.4	37	42.6	87	100	
PK II	6	66.7	3	33.3	9	100	
PK III	2	50	2	50	4	100	
<b>Pendidikan</b>							<b>0.237</b>
D3	33	62.3	20	37.7	53	100	
Ners	25	53.2	22	46.8	47	100	
<b>Masa kerja</b>							0.513
1-5 th	30	58.8	21	41.2	51	100	
> 5 th	28	57.2	21	42.8	49	100	
<b>Pelatihan sebelumnya</b>							<b>0.011</b>
Tidak	10	26.3	28	73.7	38	100	
Ya	30	48.3	32	51.7	62	100	

**Tabel 7.**  
Hasil Uji Regresi Logistik Multivariat Metode Backward LR Pelatihan Keperawatan dan Variabel Perancu Terhadap Sikap

Step	Item	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step 0	Constant	0.447	0.029	1.564		
Step 1 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	2.182	0.000	0.113	0.040	0.316
	Umur	0.428	0.549	0.652	0.161	2.641
	Pendidikan	0.156	0.747	0.855	0.331	2.210
	Pelatihan sebelumnya	0.149	0.765	0.862	0.325	2.285
	Constant	2.606	0.087	13.541		
Step 2 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	2.226	0.000	0.108	0.040	0.291
	Umur	0.416	0.559	0.659	0.163	2.668
	Pendidikan	0.141	0.770	0.869	0.338	2.232
	Constant	2.386	0.074	10.872		
Step 3 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	2.209	0.000	0.110	0.041	0.294
	Umur	0.369	0.594	0.691	0.178	2.685
	Constant	2.117	0.027	8.304		
Step 4 <sup>a</sup>	Pelatihan keperawatan	2.148	<b>0.000</b>	<b>0.850</b>	0.045	0.301
	Constant	1.658	0.000	5.250		

## PEMBAHASAN

Jenis kelamin perawat klinis sebagai responden pada penelitian ini, mayoritas perempuan. Perawat didalam dunia keperawatan sangat identik perempuan atau ibu. Pelayanan keperawatan secara alami lebih dikenal dengan *mother instinct* (Potter & Perry, 2016). Umur responden terbanyak pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 85 orang (85%). Rentang umur tersebut tergolong umur dewasa awal dan menengah yang sangat aktif dan produktif. Umur pada rentang tersebut sangat mampu untuk mengikuti pelatihan keperawatan dan mengaplikasikan pada tataran pelayanan keperawatan. Menurut Mubarak (2007), faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor umur. Robbins (2015), mengemukakan umur individu mempengaruhi kemampuan penangkapan seorang sehingga pengetahuan akan lebih mudah dikuasai pada umur yang lebih muda. Menurut Benner (2014) bahwa perawat pemula harus diajarkan tentang kondisi pasien dalam parameter obyektif dan terukur. Hal ini dilakukan agar pemula dapat mengenali fitur dari kondisi pasien tanpa pengalaman situasional.

Sehingga dengan demikian pelatihan keperawatan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan pada perawat pemula menjadi suatu keharusan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan secara keseluruhan. Penelitian Taylor (2007), menemukan perawat dengan jenjang karir PK II keatas memiliki kualitas kompetensi dan praktik lebih baik dibandingkan dengan kualitas kompetensi perawat PK II ke bawah. Bentley & Ellison (2007), menemukan bahwa kultur kompetensi perawat klinis berkualitas didapatkan dari pelatihan dan pendidikan serta pengalaman yang mumpuni.

Robbins (2015) menyatakan bahwa belum ada bukti yang menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka tingkat produktivitasnya akan meningkat tetapi pada penelitian Robbins & Judge (2015), dijelaskan bahwa keterampilan adalah proses mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui pelatihan dan pengalaman individu dengan melaksanakan beberapa tugas. Penelitian Ennis, Hess, & Smith (2013), menemukan pelatihan sebelumnya dari pelatihan yang diadakan saat ini akan mempengaruhi kualitas hasil dari pelatihan saat ini, karena individu sudah memiliki pengalaman dengan ilmu yang didapatkan pada pelatihan sebelumnya. Demikian juga hal

tersebut senada dengan yang ditemukan oleh Kemp & Baker (2013). Sikap individu terhadap penerimaan konsep / keterampilan sebelumnya bergantung pada pelatihan yang diterima sebelumnya (Ennis, Hess, & Smith, 2013), hal ini sesuai dengan hasil penelitian ( $p = 0.001$ ). Ennis, Hess, & Smith (2013) menyatakan bahwa tingkat penguasaan keterampilan berkaitan dengan aktivitas pekerjaan meningkat seiring dengan bertambahnya umur individu. Selain itu Cowan, Norman, & Coopamah (2007), menemukan bahwa sikap perawat klinis dipengaruhi oleh pelatihan yang pernah diterima sebelumnya, sehingga dengan pelatihan sikap perawat klinis dapat dilakukan perubahan. Berbeda dengan hasil penelitian Bentley & Ellison (2007), bahwa perubahan sikap tidak dapat dilakukan secara simultan dengan hanya melakukan kegiatan pelatihan, hal ini disebabkan karena budaya kerja seseorang erat kaitannya dengan pendidikan yang didapatkan sebelumnya. Kemp & Baker (2013) menemukan bahwa keterampilan seorang perawat klinis profesional dapat dipertahankan dengan melakukan pelatihan terstruktur dan periodik. Hal ini didukung pula oleh Takase & Teraoka (2011), yang menemukan keterampilan perawat dapat ditingkatkan dengan pelatihan komprehensif.

Kualitas pelatihan keperawatan yang baik dipengaruhi oleh aspek materi pelatihan, metode pelatihan, fasilitas pelatihan, pengajar atau instruktur, metode evaluasi pelatihan (Pusparini, 2014). Hal ini didukung pula oleh Dessler (2015), bahwa kualitas pelatihan didukung oleh materi, metode pelatihan, fasilitas, evaluasi yang berkelanjutan serta motivasi dari peserta pelatihan. Manfaat pelatihan akan lebih berkembang, pengetahuan yang didapatkan melalui pelatihan dan pengalaman individu dengan melaksanakan beberapa tugas akan menjadi lebih aplikatif dan terarah (Robbins & Judge, 2015). Menurut Ennis, Hess, & Smith (2013), faktor-faktor yang berperan mempengaruhi tingkat pengetahuan dari internal individu adalah umur dan jenis kelamin, tetapi pada penelitian ini tidak berpengaruh.

## KESIMPULAN

Pelatihan keperawatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap perawat klinis dan variabel perancu yang berpengaruh adalah umur dan pelatihan sebelumnya. Pelaksanaan pelatihan keperawatan dilakukan secara terintegrasi dengan melakukan



proses evaluasi secara periodik untuk mendapatkan kualitas pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benner, P. (2014). *From Novice to Expert: Excellent and Power in Nursing Practice*. California: Addison Wesley.
- Bentley, R., & Ellison, K. J. (2007). Increasing Cultural Competence in Nursing Through International Service-Learning Experiences. *Nurse Educator*, 32(5), 207–11.
- Cowan, D. T., Norman, I., & Coopamah, V. P. (2007). Competence in Nursing Practice: A Controversial Concept - A Focused Review of Literature. *Accident and Emergency Nursing*, 15(1), 20–26.
- Ennis, G. E., Hess, T. M., & Smith, B. T. (2013). The Impact of Age and Motivation On Cognitive Effort: Implications For Cognitive Engagement In Older Adulthood. *Psychology and Aging*, 28(2), 495–504.
- Karadağ, A., Hisar, F., Göçmen Baykara, Z., Çalişkan, N., Karabulut, H., & Öztürk, D. (2015). A Longitudinal Study on the Effect of Tailored Training and Counseling on the Professional Attitude of Nursing Students. *Journal of Professional Nursing*, 31(3), 262–270.
- Kemenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 40 tahun 2017 Tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2016). *Fundamental of nursing concept, process and practice* (9th ed.). St Louis: Mosby Company.
- Pusparini, N. S. (2014). *Analisis Pengaruh Pelatihan Keperawatan Terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keperawatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Rebo*. Fakultas Ekonomi IPB Bogor.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Takase, M., & Teraoka, S. (2011). Development of the Holistic Nursing Competence Scale. *Nursing and Health Sciences*, 13(4), 396–403.
- Undang-Undang No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Undang-Undang No 38 tahun 2014 tentang Keperawatan.
- Yani, D. (2016). *Pengaruh Human Capital dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit se-Kota Bandar Lampung*. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung.